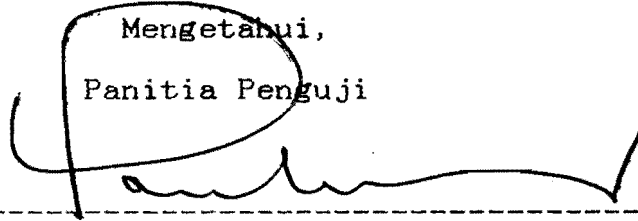






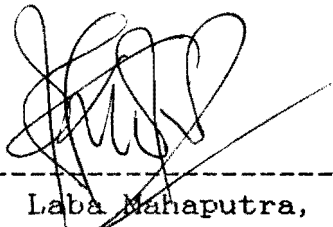
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Mengetahui,  
Panitia Penguji



(Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc)

Ketua



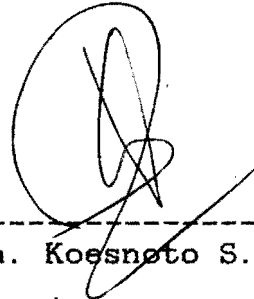
(Dr. Drh. DNK. Laba Mahaputra, M.Sc.)

Anggota



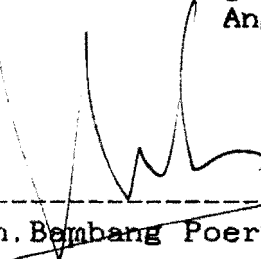
(Dr. Drh. Hardijanto, M.S.)

Anggota



(Drh. Koesnoto S., M.S.)

Anggota



(Dr. DRh. Bambang Poernomo S., M.S.)

Anggota

Surabaya, 28 Agustus 1991

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



(Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, M.Sc.)

RESPON BIRAH I DAN OVULASI SETELAH PENGOBATAN  
PROSTAGLANDIN F<sub>2</sub> ALPHA ALAMI DAN SINTETIS  
TERHADAP SAPI PERAH PENDERITA  
KORPUS LUTEUM PERSISTEN

S u n d a r i

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh hormon pemacu fertilitas pada sapi yang mengalami korpus luteum persistent dengan menggunakan obat Prostaglandin F<sub>2</sub>alpha yang dipakai pada wanita infertil dengan Prostaglandin F<sub>2</sub>alpha sintetis yang dirancang untuk pengobatan sapi anestrus.

Sejumlah dua puluh ekor sapi perah Friesian Holstein yang mengalami infertilitas dengan gejala lebih dari dua bulan tidak mau/ingin kawin. Dengan palpasi rektal diketahui bahwa sapi-sapi tersebut menderita korpus luteum persisten. Sampel yang dipergunakan adalah sampling purposif dan dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari sepuluh ekor dan dua perlakuan yaitu penyuntikan Prostaglandin F<sub>2</sub>alpha alami (perlakuan I) dan sintetis (perlakuan II) masing-masing dengan dosis 2,5 mg dan 7,5 mg dilarutkan dalam 1 ml aquadest steril. Penyuntikan dilakukan secara intra uterin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata terhadap respon birahi, jumlah sapi yang birahi dan ovulasi pada pemberian prostaglandin alami dan sintetis.